

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, karena guru juga menentukan keberhasilan pembelajaran dan terciptanya peserta didik yang berkualitas. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru juga akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.²

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.³

UUD RI no 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (1) menyatakan, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan

² Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 123

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers. 2014), hlm. 40

menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang di angkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris “profession” yang Berakar dari bahasa Latin “profesus” yang berarti mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Jadi, profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat.⁴

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.⁵

Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.⁶

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2015), hlm. 8-9

⁵ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan problema, solusi dan reformasi pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.15

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.

profesi.⁷ Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.⁸

Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.⁹

Salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme menurut Kunandar,¹⁰ menyatakan "perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi...*, hlm. 134.

⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 34

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 3

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 38

Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek".

Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma (pola pikir) guru, dari pola piker tradisional menuju pola piker profesional. Apa lagi lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen menuntut sosok guru yang berkualifikasi, berkompetensi, dan bersertifikasi.¹¹ Sementara itu menurut Kunandar salah satu di antara beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru dewasa ini adalah guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasan yang luas dan tidak tertinggal dengan informasi terkini. Guru mempunyai visi kedepan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.¹²

Dalam hal ini guru ISMUBA sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar juga harus bisa menguasai teknologi pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan kompetensi profesional guru sangat diperlukan. Peningkatan kompetensi profesional guru tidak lepas dari peran kepala sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala sekolah.¹³

Pada saat observasi awal peneliti, para guru ISMUBA Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit sudah memiliki kualifikasi akademik yaitu sarjana strata satu,

¹¹ *Ibid.*, hlm. 42

¹² *Ibid.*, hlm. 43

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta Raja Graf indo Persada, 2013), hlm. 82.

tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah terkait profesionalisme guru ISMUBA. Profesionalisme guru ISMUBA yaitu guru yang dapat menyesuaikan, menyelesaikan pekerjaannya dan menjaga integritasnya. Sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit, kepala sekolah dituntut dapat menanamkan profesionalisme guru ISMUBA.

Berdasarkan realita dan fenomena pendidikan tersebut, penulis bermaksud mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Profesionalisme Guru ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Banjarnegara”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Profesionalisme guru ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Banjarnegara?
2. Apa strategi kepala sekolah dalam menanamkan profesionalisme guru ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Banjarnegara?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menanamkan profesionalisme guru ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Banjarnegara?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menanamkan kompetensi profesional guru ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Banjarnegara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menanamkan profesionalisme guru ISMUBA Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Banjarnegara.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna, yaitu:

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian memberikan wawasan teoritis yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber berharga untuk meningkatkan pemahaman tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Profesionalisme Guru ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat Banjarnegara

2. Secara praktis:

- a. Bagi Kepala sekolah dapat dijadikan acuan untuk mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan profesionalisme guru ismuba di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat.
- b. Bagi Kepala sekolah dapat terinspirasi dan termotivasi untuk secara efektif melaksanakan tanggung jawab kepemimpinan mereka dalam membangun lingkungan belajar.
- c. Bagi Kepala sekolah dapat memanfaatkan hasil tersebut sebagai panduan untuk mengembangkan strategi yang sejalan dengan tujuan yang dimaksudkan
- d. Bagi Peneliti memberikan wawasan yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh para peneliti untuk memajukan pertumbuhan mereka sendiri dan memberikan kontribusi ilmiah terhadap kumpulan pengetahuan yang ada dalam domain ini.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum melakukan penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Pertama, Skripsi Deny Prasetyo dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berjudul: “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Muammadiyah 1 Bandar Lampung”.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dikemukakan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan tujuan meningkatkan taraf pendidikan telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Strategi-strategi ini terdiri dari banyak inisiatif, yang terdiri dari: 1) Menambah kemampuan pedagogik guru melalui jaringan kerja sesuai dengan kemampuan akademiknya. 2) Pengawasan yang konsisten dilakukan dengan jadwal mingguan. 3) Membina keterlibatan orang tua dan masyarakat melalui penyediaan tenaga dan sumber daya untuk membantu siswa yang diundang berkompetisi di tingkat nasional dan internasional. 4) Melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran dan pembelajaran di kelas melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Area konvergensi antara penelitian ini dan penyelidikan sebelumnya adalah pengujian strategi yang digunakan oleh kepala sekolah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang

¹⁴ Deny Prasetyo, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Muammadiyah 1 Bandar Lampung*. Skripsi S1. UIN Raden Intan Lampung. 2020. Hlm 69.

terutama mengkaji standar pendidikan, penelitian ini berfokus pada profesionalisme yang ditunjukkan oleh instruktur di ISMUBA.

Kedua, Skripsi Moch Abdurrozaq dari Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Strategi Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”.¹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan kepala sekolah mengenai efektivitas guru, meliputi pendampingan, pemantauan, peningkatan kedisiplinan, motivasi, dan pengakuan, secara keseluruhan sudah memuaskan, meski belum sepenuhnya optimal. Evaluasi kinerja guru mencakup berbagai aspek seperti pengembangan bahan ajar, pemantauan kemajuan siswa, dan pelaksanaan tindakan perbaikan. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya dalam hal penerapan pendekatan pedagogi dan sumber daya pendidikan secara baik.

Ketiga, Skripsi Muhammad Fathurrahman yang berjudul: “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Kosogoro Tangerang”.¹⁶ Perencanaan jangka panjang yang mencakup empat tahun dan perencanaan jangka pendek untuk program sekolah tahunan merupakan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Meski demikian, kendala masih tetap ada,

¹⁵ Moch Abdurrozaq, *Strategi Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, Skripsi S1, IAIN Raden Intan Lampung, 2017. hlm 51

¹⁶ Muhammad Fathurrahman. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Kosogoro Tangerang*. Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

antara lain menyangkut kesiswaan, terbatasnya ketersediaan tenaga, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian ini, serupa dengan penelitian sebelumnya, berpusat pada strategi yang digunakan oleh kepala sekolah. Sebaliknya, penelitian sebelumnya terfokus pada peningkatan pendidikan karakter, sedangkan penelitian saat ini didedikasikan untuk menumbuhkan profesionalisme instruktur di ISMUBA.

Keempat, Skripsi Ahmad Hidayatullah Rabbani berjudul: “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Guru dan Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Al-Islam Sampang”.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan hal berikut: 1) Berbagai pendekatan digunakan untuk meningkatkan kinerja dosen dan staf. Hal ini mencakup pengorganisasian dan partisipasi dalam forum MGMP (Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran), mendorong perilaku etis dan disiplin, serta menawarkan kesempatan pelatihan. 2) Kemanjuran strategi-strategi ini telah ditunjukkan melalui pencapaian-pencapaian penting yang dicapai para dosen dan staf. 3) Elemen yang mendukung efektivitas upaya peningkatan kinerja meliputi pendekatan kepemimpinan, elemen motivasi seperti bonus dan tunjangan, budaya kelembagaan, dan kesempatan pelatihan. Namun kendalanya antara lain kesenjangan antara mandat dan tugas pendidik, belum memadainya sarana dan prasarana, serta keterbatasan dana. 4) Solusi yang disarankan untuk mengatasi

¹⁷ Ahmad Wildan Hidayaturrabbani. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Al-Islam Sampang*. Skripsi S1, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022

hambatan-hambatan ini antara lain dengan menerapkan program pelatihan khusus, membuka lapangan kerja, optimalisasi alokasi anggaran, dan menyelidiki sumber pendanaan baru. Menelaah strategi kepala sekolah, penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berpusat pada peningkatan efektivitas tenaga pengajar dan kependidikan, penelitian kali ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pengajar ISMUBA di MI Muhammadiyah.

Kelima, Skripsi Sindi Hairun berjudul: “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolang Mongondow Timur”.¹⁸ Hasil penelitian ini menggarisbawahi pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah, yang terdiri dari (a) evaluasi kualitas instruktur, (b) observasi keterlibatan siswa, (c) dorongan kolaborasi orang tua, dan (d) koordinasi sesi pengembangan guru. Namun demikian, pelaksanaan pendekatan-pendekatan ini terhambat oleh (a) kurangnya personel yang berkualitas, (b) terbatasnya kolaborasi antara orang tua atau wali dan lembaga pendidikan, dan (c) infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai. Menelaah strategi kepala sekolah, penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berpusat pada peningkatan kualitas pendidikan, penelitian kali ini mengkaji cara untuk meningkatkan profesionalisme instruktur di ISMUBA.

¹⁸ Sindi Harum. *Strategi kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolang Mongondow Timur*. Skripsi S1, IAIN Manado, 2022. hlm 48

Tabel 1.
Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Peneliti/ Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Deny Prasetiyo	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Muammadiyah 1 Bandar Lampung	2020	Skripsi	Strategi Kepala Sekolah. teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara.
2.	Moch Abdurrozaq	Strategi Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	2017	Skripsi	Strategi upaya kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara.
3	Muhammad Fathurrahman	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Kosogoro Tangerang	2020	Skripsi	Penelitian sebelumnya membahas strategi kepala sekolah
4	Ahmad Wildan	Strategi Kepala Sekolah dalam	2022	Skripsi	Penelitian ini membahas

	Hidayaturrabani	Peningkatan Kinerja Tenaga Guru dan Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Al-Islam Sampang			Strategi kepala sekolah
5.	Sindi Harum	Strategi kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolang Mongondow Timur	2022	Skripsi	Strategi kepala Sekolah. teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara.

Berdasarkan tinjauan literatur yang disajikan sebelumnya, tampak bahwa penelitian sebelumnya sebagian besar berkonsentrasi pada kajian pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pada umumnya, tanpa menggali secara spesifik situasi instruktur ISMUBA. Mengenai profesionalisme pengajar ISMUBA (Pendidikan Islam) Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis terhadap Strategi Kepala Sekolah dalam menanamkan Profesionalisme Guru ISMUBA Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam penyelidikan ini. Keputusan diambil untuk menggunakan penelitian kualitatif untuk memperjelas permasalahan dan penekanan penelitian. Metode kualitatif mencakup pendekatan penelitian sosial yang berupaya mengumpulkan data deskriptif terutama melalui penggambaran visual dan narasi verbal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lexy J. Moleong bahwa data penelitian kualitatif umumnya terdiri dari unsur tekstual dan visual daripada nilai numerik.¹⁹

Penelitian ini berupaya mengumpulkan data mengenai tindakan yang dapat diamati, ekspresi verbal, aktivitas, dan perilaku lain yang terjadi selama proses pembelajaran melalui pemanfaatan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang lengkap dan rumit tentang Strategi Kepala Sekolah dalam menanamkan profesionalisme guru ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Banjarnegara.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Kim, Sefcik dan Bradway dalam buku Ahmad Fauzi dkk, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang penting dan sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian *siapa, apa* dan *di mana* peristiwa atau pengalaman

¹⁹ Lexy J, Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm 11

terjadi dan mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami.²⁰

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian tersebut karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi. Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.²¹

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²² Sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah tiga narasumber yaitu adalah kepala sekolah, dua guru ISMUBA.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian ini yang didapatkan dari bahan bacaan seperti buku, dan dokumen serta hasil observasi

²⁰ Kim dkk, *METODOLOGI PENELITIAN*. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022) hlm 24-25

²¹ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm. 172

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2013) hlm. 308

mengenai deskripsi wilayah keadaan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat Banjarnegara.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MI Muhammadiyah kecepatan Kabupaten Banjarnegara. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat Banjarnegara, dikarenakan MI tersebut menjadi sekolah pilihan bukan hanya yang berasal dari desa kecepatan akan tetapi berbagai desa di kecamatan Punggulan.

b. Waktu

Waktu penelitian yang digunakan peneliti adalah dua minggu yaitu dibulan Juni 2023.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.²³ Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.²⁴

²³ Djaman Satori, Aan Komarah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 105

²⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm. 230

Johnson dan Christensen dalam Sapto Haryoko dkk,²⁵ mengemukakan bahwa observer sebagai partisipan (observer as participant) yaitu peneliti atau observer yang tinggal dalam waktu terbatas dalam melakukan observasi terhadap aktivitas-aktivitas para anggota kelompok atau komunitas sasaran yang diteliti. Dalam melakukan observasi melalui jenis observasi yang terbatas ini, peneliti atau observer menginformasikan kehadirannya sebagai seorang yang melakukan penelitian pada para anggota kelompok atau kelompok komunitas sasaran penelitian yang ditelitinya.

Penulis menggunakan metode observer sebagai partisipan untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a) Profesionalisme guru ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Banjarnegara
- b) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Banjarnegara.

Dengan adanya atau yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Profesionalme Guru ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Banjarnegara.

²⁵ Sapto Haryoko, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020) hlm. 156

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.²⁶

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk Teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan dll. Wawancara yang ditunjukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individu.²⁷

Sugiyono mengutip pernyataan dari esterberg yang mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

²⁶ Djaman Satori, Aan Komarah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 130

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 216

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur (structured interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁸

Penulis memakai jenis wawancara semi terstruktur untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru ISMUBA yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat Banjarmasin untuk mengetahui hal-hal yang terjadi yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ISMUBA.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.²⁹ Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.³⁰

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat Banjarmasin, tepatnya diperoleh dari bagian tata usaha (TU), baik berupa tulisan (data siswa, guru, fasilitas), gambar (struktur organisasi), profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat Banjarmasin dan dokumen terkait lainnya.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2013) hlm. 319-320

²⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 231

³⁰ Djaman Satori, Aan Komarah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 148

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³²

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana seseorang peneliti melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau focus penelitian. Sebagaimana makna aslinya, istilah reduksi atau *reduction* berarti pengurangan atau pengulangan ulang. Maksudnya adalah pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti coba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus dan aspek fokus. Dari proses inilah, peneliti dapat memastikan mana

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 244

³² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 163

data-data yang sesuai, terkait dan tidak sesuai atau tidak terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang sesuai dan terkait disusun rapi dengan sistematis, dimasukkan ke dalam kategorisasi data (proses klasifikasi data). Sementara data-data yang dipandang tidak sesuai dan tak terkait atau data keliru dipisahkan. Inilah yang disebut dengan proses langkah reduksi data atau pengurangan atau pemadatan data dengan memberikan kode-kode.³³

b. Penyajian Data (Display Data)

Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁴ Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Profesionalisme Guru ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Banjarnegara.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁵ Jadi makna-makna yang muncul dari

³³ Sapto Haryoko, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020) hlm. 203

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 95

³⁵ *Ibid.*, hlm. 99

data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.³⁶ Ada beberapa macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.³⁷ Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru kepada kepala madrasah, kemudian peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda seperti dua guru ISMUBA untuk menguji apakah

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372

³⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 269.

jawaban yang diberikan kepala sekolah dibenarkan oleh guru ataupun karyawan madrasah.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁸

Selanjutnya triangulasi yang dilakukan peneliti pada penelitian kali ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Peneliti menggunakan triangulasi tersebut dikarenakan terbatasnya waktu selama penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 373-374

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini akan disusun oleh penulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, berisi pemaparan terkait latar belakang masalah, tinjauan pustaka, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teori, berisi kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan strategi kepala sekolah dalam menanamkan profesionalisme guru ISMUBA.

BAB III, Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Banjarnegara, berisi deskriptif data mengenai gambaran umum dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Banjarnegara.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini diuraikan hasil penelitian dari strategi kepala sekolah dalam menanamkan profesionalisme guru ISMUBA.

BAB V, Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.